

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian dengan menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2009, hlm. 23) yaitu, bahwa: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Berdasarkan teori diatas dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian dimana pengumpulan data digunakan untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 35) “Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.”

Dengan digunakannya metode penelitian deskriptif ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran dan penjelasan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai implementasi *soft* TQM pada SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung.

Iqbal Hasan (2009, hlm.16) menyebutkan tiga langkah dalam melakukan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Arikunto (2002, hlm.20) lebih lanjut menjelaskan beberapa tahapan atau prosedur dalam melakukan penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Memilih masalah.
- b. Studi pendahuluan.

- c. Merumuskan masalah.
- d. Merumuskan hipotesis atau anggapan dasar.
- e. Memilih pendekatan.
- f. Menentukan variabel dan sumber data.
- g. Menentukan dan menyusun instrumen.
- h. Mengumpulkan data
- i. Analisis data.
- j. Menarik kesimpulan.
- k. Menyusun laporan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 14) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian dimana data penelitian berbentuk angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan perhitungan statistik, dengan demikian akan didapatkan hasil analisis data yang nantinya akan diketahui seberapa besar perbedaan antara variabel X_1 dan variabel X_2 .

3. Studi Komparatif

Menurut Aswari Sudjud terdapat di dalam buku Arikunto (2006, hlm. 236) bahwa, “Studi komparatif adalah studi yang menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.

Studi komparatif dalam penelitian ini yaitu merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk menemukan perbedaan antara implementasi *soft* TQM pada SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan agar mempermudah penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, selain itu juga untuk memperkuat hasil analisis berdasarkan teori yang dipakai oleh penulis. Nazir (2005, hlm. 93) menyatakan bahwa:

Studi kepustakaan atau studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat sehingga situasi yang diperlukan diperoleh.

B. Partisipan

Pengertian partisipan penelitian sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia merupakan objek yang terlibat dalam penelitian. Partisipan dalam hal ini lebih melibatkan salah satu objek kepada jumlah yang terlibat dari karakteristik yang spesifik, dan berdasarkan pada pertimbangan penulis untuk menggambarkan penelitiannya. Penting adanya partisipan dalam penelitian adalah untuk dijadikan sebagai sumber data terhadap fenomena atau masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan tentang perbedaan antara implementasi *soft* TQM pada SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung, maka penulis memilih partisipan dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri dan guru SMK Negeri. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Sekolah SMA Negeri dan guru SMK Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 3 SMA Negeri dan 3 SMK Negeri dengan karakteristik berikut berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis.

1. Guru SMA Negeri di Kota Bandung yang telah terakreditasi A dan tersertifikasi SMM ISO. Adapun sekolah yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah SMA Negeri 3 Bandung, SMA Negeri 4 Bandung, dan SMA Negeri 8 Bandung.
2. Guru SMK Negeri di Kota Bandung yang telah terakreditasi A dan tersertifikasi SMM ISO. Adapun sekolah yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti adalah SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 4 Bandung, dan SMK Negeri 7 Bandung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) mengatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian.”

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang nantinya akan dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun populasi untuk penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri dan guru SMK Negeri di Kota Bandung yang telah terakreditasi A dan tersertifikasi SMM ISO. Dibawah ini adalah tabel daftar populasi penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Jenis Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA Negeri	SMA Negeri 3 Bandung	58
		SMA Negeri 4 Bandung	69
		SMA Negeri 8 Bandung	77
	Jumlah		204
2	SMK Negeri	SMK Negeri 1 Bandung	92
		SMK Negeri 4 Bandung	95
		SMK Negeri 7 Bandung	100
	Jumlah		287
TOTAL			491

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan data populasi di atas maka ditentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Definisi sampel lebih lanjut dijelaskan Sugiono (2009, hlm. 81) sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam menentukan sampel penelitian Arifin (2011, hlm. 224) membuat aturan sebagai berikut:

- a. Jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sampel total.
- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.
- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini berkisar antara 101 sampai dengan 500, maka masing-masing sampel diambil 30%. Teknik yang digunakan dalam pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 120). Dengan demikian, persebaran sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Jenis Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA Negeri	SMA Negeri 3 Bandung	18
		SMA Negeri 4 Bandung	21
		SMA Negeri 8 Bandung	24
	Jumlah		63
2	SMK Negeri	SMK Negeri 1 Bandung	28
		SMK Negeri 4 Bandung	29
		SMK Negeri 7 Bandung	30
	Jumlah		87
TOTAL			150

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X_1 (implementasi *soft* TQM pada SMA Negeri di Kota Bandung) dan variabel X_2 (implementasi *soft* TQM pada SMK Negeri di Kota Bandung). Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 93) mengemukakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala *Likert* ini mempermudah penulis dalam menyusun variabel menjadi instrumen penelitian yang akan dijadikan item-item pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian.

Berikut ini analisis jawaban yang digunakan dengan menggunakan Skala *Likert*:

Tabel 3.3
Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (\surd), dimana responden memberikan tanda *checklist* (\surd) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item
<i>Soft Total Quality Management (Soft TQM)</i>	Komitmen Kepala Sekolah (<i>Top Management Commitment</i>)	Kepala sekolah memiliki visi mutu terpadu bagi institusi.	Kepala sekolah merumuskan visi yang jelas tentang pengembangan mutu sekolah.	1.
			Kepala sekolah menerjemahkan visi tersebut ke dalam program sekolah yang jelas.	2.
			Kepala sekolah mengeluarkan kebijakan khusus tentang mutu sekolah.	3.
		Kepala sekolah mengkomunikasikan visi kepada seluruh warga sekolah.	Kepala sekolah mengkomunikasikan visi dan kebijakan mutu sekolah kepada seluruh warga sekolah.	4.
			Kepala sekolah mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada para guru, staf, dan pelajar.	5.
			Kepala sekolah mensosialisasikan upaya-upaya meningkatkan seluruh aspek mutu di sekolah.	6.
		Kepala sekolah mengarahkan perkembangan guru dan staf untuk mendukung peningkatan mutu.	Kepala sekolah mendorong guru dan staf untuk selalu terlibat dalam proses peningkatan mutu sekolah.	7.
			Kepala sekolah mengarahkan perkembangan kemampuan guru dan staf dalam peningkatan mutu sekolah.	8.
			Kepala sekolah menghargai dan mengakui prestasi guru dan staf dalam peningkatan mutu sekolah.	9.
			Kepala sekolah membangun tim yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu sekolah.	10.
		Kepala sekolah memimpin inovasi terkait mutu di sekolah.	Kepala sekolah menciptakan inovasi terkait dengan peningkatan mutu sekolah.	11.

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		
<i>Soft Total Quality Management (Soft TQM)</i>			Kepala sekolah memiliki komitmen untuk menghilangkan berbagai rintangan dalam peningkatan mutu sekolah.	12.		
			Kepala sekolah turut berperan aktif dalam proses peningkatan mutu sekolah.	13.		
			Kepala sekolah menyusun anggaran khusus untuk program peningkatan mutu di sekolah.	14.		
			Kepala sekolah memberikan dukungan fasilitas untuk program peningkatan mutu di sekolah.	15.		
			Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi mutu sekolah.	Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur pencapaian mutu sekolah secara berkala.	16.	
	Penghargaan dan Pengakuan Prestasi (<i>Reward and Recognition</i>)	Sekolah memiliki program dan anggaran khusus yang berkaitan dengan penghargaan dan pengakuan prestasi bagi guru dan staf.	Sekolah memiliki program khusus yang berkaitan dengan penghargaan dan pengakuan prestasi bagi guru dan staf.	Sekolah memiliki program khusus yang berkaitan dengan penghargaan dan pengakuan prestasi bagi guru dan staf.	17.	
				Sekolah memiliki anggaran khusus untuk melaksanakan sistem penghargaan dan pengakuan prestasi bagi guru dan staf.	18.	
				Sekolah memberikan penghargaan berupa hadiah (seperti bonus, liburan, uang, dan sebagainya) bagi guru dan staf yang telah melaksanakan tugas dengan baik.	19.	
				Sekolah memberikan <i>award</i> bagi guru dan staf yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya.	20.	
				Sekolah memiliki budaya saling menghargai dan mengakui	Sekolah melaksanakan program penghargaan dan pengakuan prestasi bagi guru dan staf secara berkala dan kontinyu.	21.

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item	
<i>Soft Total Quality Management (Soft TQM)</i>		prestasi antar kepala sekolah, guru, dan staf.	Sekolah mengumumkan pencapaian prestasi guru dan staf kepada seluruh warga sekolah.	22.	
			Guru dan staf menerima ucapan terima kasih dari kepala sekolah dan rekan sejawat setelah melaksanakan tugas dengan baik.	23.	
			Guru dan staf memberikan apresiasi terhadap guru dan staf lain yang memperoleh prestasi.	24.	
	Pendidikan dan Pelatihan <i>(Training and Education)</i>	Sekolah melakukan perencanaan program pendidikan dan pelatihan bagi guru dan staf.		Sekolah melakukan analisis mengenai materi yang dibutuhkan guru dan staf dalam program pendidikan dan pelatihan.	25.
				Sekolah menyusun program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dan staf.	26.
				Sekolah menyusun jadwal pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan.	27.
				Sekolah menyusun anggaran khusus untuk pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan guru dan staf.	28.
		Sekolah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan bagi guru dan staf.		Guru dan staf diikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh sekolah.	29.
				Guru dan staf diikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan yang diadakan di luar sekolah.	30.
				Guru dan staf memperoleh materi pendidikan dan pelatihan mengenai konsep manajemen mutu sekolah.	31.
				Guru dan staf memperoleh materi pendidikan dan pelatihan sesuai dengan deskripsi pekerjaannya.	32.
				Guru dan staf diikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan secara berkala.	33.

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item	
<i>Soft Total Quality Management (Soft TQM)</i>			Guru dan staf memperoleh pelatihan untuk menyelesaikan permasalahan yang biasa dihadapi ketika menjalankan tugas di sekolah.	34.	
		Sekolah membangun pradigma guru dan staf akan pentingnya program pendidikan dan pelatihan.	Guru dan staf menganggap bahwa program pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah.	35.	
	Pemberdayaan (<i>Empowerment</i>)	Adanya wewenang yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan staf dalam melaksanakan tugas.	Guru dan staf diberikan tanggung jawab dan kepercayaan penuh dalam melaksanakan tugas.	36.	
			Guru dan staf memiliki kewenangan yang luas untuk mengambil keputusan secara proporsional ketika melaksanakan tugas.	37.	
		Sekolah melibatkan guru dan staf dalam seluruh aktivitas peningkatan mutu sekolah.	Guru dan staf didorong untuk mengungkapkan ide dan pendapat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.	38.	
			Guru dan staf dilibatkan dalam aktivitas penyelesaian masalah di sekolah.	39.	
			Guru dan staf didorong untuk mengungkapkan hal-hal yang menjadi hambatannya dalam pelaksanaan tugas.	40.	
			Sekolah menerapkan gagasan yang muncul dari guru dan staf pada proses kerja di sekolah..	41.	
			Guru dan staf diarahkan untuk bekerja sama dalam sebuah tim.	Guru dan staf dipandu dan diarahkan untuk bekerja sama dalam sebuah tim	42.
				Guru dan staf melakukan kegiatan sumbang saran antar rekan sejawat	43.

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item
<i>Soft Total Quality Management (Soft TQM)</i>			di sekolah.	
			Guru dan staf membantu rekan sejawat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah.	44.
	Fokus pada Pelanggan (<i>Costumer Focus</i>)	Sekolah memenuhi kebutuhan pelanggan eksternal dan internal dengan seimbang.	Sekolah memberikan perhatian yang berimbang dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan eksternal (siswa, orang tua siswa, dan sebagainya) dan juga pelanggan internal (guru dan staf).	45.
			Sekolah melakukan analisis mengenai kebutuhan siswa.	46.
		Sekolah memperhatikan kebutuhan pelanggan eksternal utama, yang terdiri dari siswa dan orang tua siswa.	Sekolah menyusun program sekolah berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa.	47.
			Sekolah melakukan sosialisasi mengenai kebutuhan siswa kepada seluruh guru dan staf.	48.
			Guru dan staf mengetahui tentang harapan dan kebutuhan siswa.	49.
			Guru dan staf memberikan pelayanan sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa.	50.
			Sekolah melakukan pengukuran terhadap kepuasan siswa.	51.
			Sekolah melakukan analisis terhadap keluhan yang dialami siswa.	52.
			Siswa dan orang tua siswa dapat mengajukan keluhan dengan mudah.	53.
			Sekolah menyelesaikan permasalahan siswa dengan cepat dan tepat.	54.
			Sekolah memperhatikan kebutuhan pelanggan internal, yang	Sekolah melakukan analisis terhadap kebutuhan guru dan staf dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item
		terdiri dari guru dan staf.	Sekolah berupaya untuk memenuhi harapan dan kebutuhan guru dan staf dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.	56.
			Sekolah melakukan pengukuran terhadap kepuasan kerja guru dan staf.	57.
			Sekolah melakukan analisis terhadap keluhan yang dialami guru dan staf dalam melaksanakan tugas.	58.
			Guru dan staf dapat mengajukan keluhan yang dialami dalam pekerjaan dengan mudah.	59.
			Sekolah menyelesaikan permasalahan yang dialami guru dan staf dalam pelaksanaan tugasnya dengan cepat dan tepat.	60.

4. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengambil data penelitian maka instrumen yang berupa angket yang telah disusun diuji coba terlebih dahulu. Uji coba angket ini bertujuan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya.

a. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) validitas merupakan suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid.

Untuk menguji validitas butir-butir pada instrumen lebih lanjut maka selanjutnya diujicoba, dan dianalisis dengan analisis per item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor

butir instrumen dengan skor total. Dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 225).

Untuk menguji validitas butir-butir pada instrumen lebih lanjut maka selanjutnya diujicoba, dan dianalisis dengan analisis per item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total. Dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 225):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir
- $(\sum Y)$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikan koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai t_{hitung}
- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

Adapun kaidah keputusan perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat validitas terhadap 60 butir pernyataan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Masing-masing Item Pernyataan

No Item Pernyataan	Harga r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	0,487	2,788	2,100	Valid
2	0,503	2,910	2,100	Valid
3	0,814	7,007	2,100	Valid
4	0,735	5,420	2,100	Valid
5	0,270	1,402	2,100	Tidak Valid
6	0,834	7,558	2,100	Valid
7	0,497	2,864	2,100	Valid
8	0,625	4,003	2,100	Valid
9	0,591	3,663	2,100	Valid
10	0,717	5,143	2,100	Valid
11	0,497	2,864	2,100	Valid
12	0,490	2,811	2,100	Valid
13	0,448	2,505	2,100	Valid
14	0,564	3,415	2,100	Valid
15	0,597	3,721	2,100	Valid
16	0,421	2,321	2,100	Valid
17	0,453	2,541	2,100	Valid
18	0,424	2,341	2,100	Valid
19	0,464	2,619	2,100	Valid
20	0,301	1,578	2,100	Tidak Valid
21	0,549	3,284	2,100	Valid
22	0,516	3,012	2,100	Valid
23	0,536	3,175	2,100	Valid
24	0,635	4,110	2,100	Valid
25	0,536	3,175	2,100	Valid
26	0,428	2,368	2,100	Valid
27	0,445	2,485	2,100	Valid

28	0,435	2,416	2,100	Valid
29	0,425	2,348	2,100	Valid
30	0,409	2,241	2,100	Valid
31	0,454	2,548	2,100	Valid
32	0,480	2,736	2,100	Valid
33	0,701	4,915	2,100	Valid
34	0,469	2,655	2,100	Valid
35	0,514	2,996	2,100	Valid
36	0,401	2,189	2,100	Valid
37	0,423	2,334	2,100	Valid
38	0,687	4,727	2,100	Valid
39	0,496	2,856	2,100	Valid
40	0,392	2,131	2,100	Valid
41	0,461	2,597	2,100	Valid
42	0,682	4,663	2,100	Valid
43	0,719	5,173	2,100	Valid
44	0,880	9,264	2,100	Valid
45	0,726	5,279	2,100	Valid
46	0,404	2,208	2,100	Valid
47	0,402	2,195	2,100	Valid
48	0,661	4,404	2,100	Valid
49	0,496	2,856	2,100	Valid
50	0,731	5,356	2,100	Valid
51	0,719	5,173	2,100	Valid
52	0,757	5,793	2,100	Valid
53	0,763	5,902	2,100	Valid
54	0,720	5,188	2,100	Valid
55	0,688	4,740	2,100	Valid
56	0,390	2,118	2,100	Valid
57	0,655	4,334	2,100	Valid
58	0,648	4,254	2,100	Valid
59	0,663	4,428	2,100	Valid
60	0,741	5,517	2,100	Valid

Keterangan tabel:

- Jumlah item yang valid sebanyak 58 butir pernyataan.
- Jumlah item yang tidak valid sebanyak 2 butir pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 60 item pernyataan yang diujikan, terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 5 dan nomor 20. Artinya, kedua item tersebut tidak dapat diikutsertakan dalam pengumpulan data penelitian ini, sehingga item nomor 5 dan nomor 20 tersebut dihilangkan. Hal ini dilakukan karena setiap indikator penelitian telah terwakili oleh item pernyataan lainnya yang dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Item yang Dihilangkan

No.	Pernyataan
5.	Kepala sekolah mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada para guru, staf, dan pelajar.
20.	Sekolah memberikan <i>award</i> bagi guru dan staf yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 178). Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 173), mengemukakan bahwa “instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah indeks pengukuran untuk menguji berapa dapat dipercaya dan diandalkan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan ukuran *Cronbach Alpha* yang diolah dengan menggunakan SPSS 21.0. Langkah-langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS 21.0, kemudian masukan data variabel yang akan diuji.
- 2) Klik menu *analyze*, pilih *scale* kemudian pilih *reliability analysis*.
- 3) Kemudian klik OK.

Berdasarkan hasil penyebaran uji coba kuesioner yang kemudian diolah menggunakan Aplikasi SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,952	60

Item yang dianggap reliabel adalah item yang memiliki nilai di atas 0,7. Adapun yang memaknainya sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.
- 2) Jika α 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi.
- 3) Jika α 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat.
- 4) Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah

Dari hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0, didapatkan hasil uji reliabilitas atau r_{11} sebesar 0.952, dengan demikian mengikuti kaidah penentuan reliabilitas di atas, maka variabel *Soft Total Quality Management* memiliki reliabilitas sempurna.

Langkah selanjutnya adalah mencari r_{tabel} . Jika diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2) = 27-2 = 25$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0.396$ kemudian menentukan keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

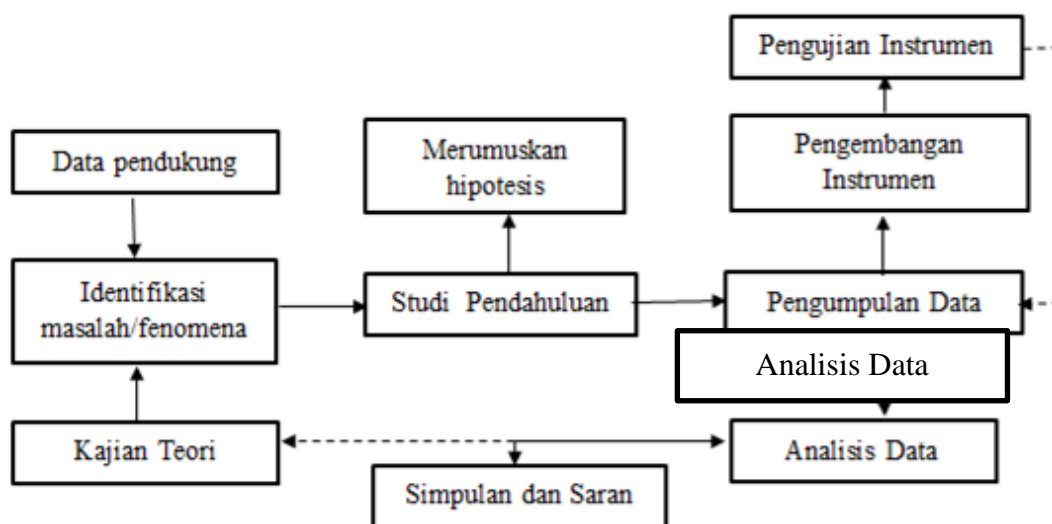
Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan ukuran *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,952 sedangkan harga $r_{tabel} = 0.396$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Soft Total Quality Management* adalah Reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,952 > 0,396$), sehingga instrumen tersebut layak atau reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli, desain penelitian tentang Studi Komparatif Implementasi *soft* TQM pada SMA dan SMK Negeri di Kota Bandung adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

Berdasarkan apa yang telah disajikan pada bagan di atas mengenai prosedur penelitian, dijelaskan urutan kerja dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah atau fenomena;
2. Melakukan studi pendahuluan, yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada di lembaga;

3. Merumuskan latar belakang penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, yaitu dengan cara menganalisis masalah dan penyebab permasalahan yang terjadi;
4. Merumuskan hipotesis sementara untuk menjawab permasalahan penelitian yang didukung oleh teori-teori;
5. Menentukan metode penelitian, dengan cara meminta data yang dibutuhkan kepada lembaga dan menyusun instrumen penelitian dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan (menyusun kisi-kisi instrumen, pembuatan angket kuesioner, uji validitas, uji reliabilitas, pengolahan data dari responden, pengujian hipotesis);
6. Mengemukakan temuan dari hasil pengolahan data, dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah;
7. Menyimpulkan hasil temuan dan jawaban rumusan masalah.

Dari prosedur penelitian diatas, didukung dengan adanya data-data yang berupa angka-angka sehingga peneliti melakukan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana didukung oleh pendapat Sugiyono (2011, hlm. 7) bahwa terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.
2. Penelitian kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Proses penelitiannya juga lebih seni (kurang berpola).

Data yang diperoleh dari sampel dan populasi, penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan, setelah itu diinterpretasikan untuk mengetahui hasil pembuktian perbedaan variabel-variabel penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain terkumpul. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket kuesioner pada guru SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Bandung.

Angket yang disebar adalah berupa item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada

angket yang disebar diberi alternatif jawaban agar tidak menyulitkan responden ketika memberikan jawaban dari pernyataan yang diberikan. Pada penelitian survei, penggunaan angket kuesioner merupakan hal yang paling pokok untuk pengumpulan data dari lapangan. Hasil angket kuesioner inilah yang akan di angka-kan (kuantifikasi), kemudian disusun tabel-tabel dan dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) mengemukakan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 93) mengemukakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Variabel yang akan diukur, yaitu variabel X_1 (Implementasi *soft* TQM pada SMA Negeri di Kota Bandung) dan variabel X_2 (Implementasi *soft* TQM pada SMK Negeri di Kota Bandung) dijabarkan ke dalam beberapa dimensi dan indikator.
2. Dimensi dan indikator dari variabel X_1 dan X_2 tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.
3. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawaban dan petunjuk pengisian angket.
4. Menentukan kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut dan data-data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) menerangkan bahwa analisis data adalah sebagai berikut:

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Seleksi data merupakan kegiatan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Seleksi data ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan layak sehingga siap untuk di olah atau tidak. Dalam seleksi data ini, peneliti memeriksa dan menyeleksi seluruh angket yang terkumpul dari responden dan memeriksa tentang keutuhan angket, yaitu dilihat dari segi pengisian dan atau kelengkapan jawaban responden. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi data secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang disebar dengan jumlah angket yang terkumpul.
- b. Memeriksa apakah seluruh item pertanyaan dalam angket telah dijawab sesuai dengan ketentuan yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang sudah terkumpul tersebut layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Klasifikasi Data

Tahap klasifikasi data ini merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

Pengklasifikasian data ini berdasarkan variabel penelitian yakni X_1 (Implementasi *Soft* TQM pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung) dan X_2 (Implementasi *Soft* TQM pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung). Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala *Likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden

merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Pengelolaan Data

a. Uji Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weight Means Score* (WMS)

Weight Means Score (WMS) dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata untuk setiap masing-masing variabel, yaitu X_1 (Implementasi *Soft TQM* pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung) dan X_2 (Implementasi *Soft TQM* pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung).

Adapun rumus dari *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata – rata skor responden

X = jumlah skor dari jawaban responden

N = jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.8
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
4,01-5,00	Selalu (SL)	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Sering (SR)	Tinggi
2,01-3,00	Kadang-Kadang (KD)	Cukup
1,01-2,00	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Rendah
0,01-1,00	Tidak Pernah (TP)	Sangat Rendah

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Pengubahan skor mentah menjadi skor baku ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari Z Score dengan cara:
 - a) Siapkan data Variabel yang akan dicari Z score-nya.
 - b) Tekan *analyze*, lalu *descriptive statistics*, pilih *descriptive*.
 - c) Pada kotak dialog, masukan variabel ke dalam kotak sebelah kanan.
 - d) Centang pada kotak *save standardize values as variables*.
 - e) Klik OK.
 - f) Hasil nilai Z untuk masing-masing item variabel ditampilkan pada layar.
 - g) Diperoleh pula nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan Standar Deviasi Variabel.

- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor baku (*t-score*)
 - a) Siapkan data Variabel yang akan dicari t score-nya.
 - b) Tekan *transform* lalu *compute variable*.
 - c) Pada kotak dialog yang muncul, tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kanan atas.
 - d) Pada kotak *Numeric Expression* tuliskan rumus *t-score* sebagai berikut:

$$50+(10*Z)$$

Z adalah nilai z variabel yang akan dicari t-score-nya (Dobel klik pada Variabel agar berpindah ke kotak *Numeric Expression*).

- e) Klik OK.
- f) Nilai t (skor baku) akan muncul pada layar *data view*.

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametrik atau non-parametrik. Parametrik merupakan perhitungan statistika ketika data terdistribusi normal sedangkan non-parametrik merupakan perhitungan statistik ketika data tersebut terdistribusi tidak normal.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Data berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran merata sehingga benar-benar mewakili populasi. Pengujian data menggunakan program SPSS 21 dengan metode *kolmogrof-smirnov*. Adapun langkah-langkah uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS
- 2) Pada *variable view*, kolom *name* baris pertama diisi variabel X_1 dan kolom kedua diisi variabel X_2
- 3) Pada Kolom *type (numeric) decimal* menjadi 0
- 4) Dan pada kolom label tuliskan variabel X_1 dan X_2 .
- 5) Lihat pada *data view*, masukan data variabel X_1 dan X_2 kedalam data masing-masing kolom X_1 dan X_2 .
- 6) Klik Analyze, pilih optional Nonparametric Test, lalu pilih legacy dialogs kemudian klik 1-Sample K-S.
- 7) Sorot variabel X_1 pada kotak Test Variable List dengan mengklik tanda panah.
- 8) Klik Options, kemudian pilih descriptive pada statistic dan Exclude cases test by test, klik continue.

- 9) Klik OK (Lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel X_2).

Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari kedua variabel dasar keputusan uji normalitas yang digunakan adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas. Adapun ketentuan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini menurut *Kolmogorov Smirnov*, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0,05, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- b) Nilai *Asymp Sig 2-tailed* < 0,05, maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

4. Uji Hipotesis Komparasi

a. Uji Homogenitas Varians

Perhitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja SPSS, kemudian klik Variable View, pada bagian Name pertama tuliskan Skor, kemudian pada name kedua tuliskan dengan Tempat. Kemudian pada bagian decimal, ubah keduanya menjadi 0. Selanjutnya klik bagian value yang kedua hingga muncul kotak dialog value, pada kotak Value isikan 1, dan pada kotak Label isikan SMAN, kemudian klik Add. Lalu isikan lagi pada kotak Value dengan angka 2, dan pada kotak Label isikan SMKN, klik Add dan OK.

- 2) Klik Variable View, untuk kolom Skor isikan seluruh skor baku dari kedua variabel penelitian, untuk kolom Tempat, isikan angka 1 atau 2 sesuai dengan asal variabel dari skor baku yang telah diinput.
- 3) Klik Analyze, kemudian Compare Means, pilih Independent Sample T-Test.
- 4) Pada kotak dialog Independent Sample T-Test, masukan Variabel Skor ke kotak Test Variable(s) dan masukan Variabel Tempat ke kotak Grouping Variable.
- 5) Klik Define Grouping, pada kotak Group 1 isikan 1 dan kotak Group 2 isikan 2, lalu klik Continue.
- 6) Selanjutnya klik Options, pada kotak Confidence Interval Percentage isikan 95, lalu klik Continue.
- 7) Klik OK dan muncul output.

Adapun rumus untuk menghitung uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Dimana:

Varian Terbesar = Standar Deviasi terbesar yang dikuadratkan (S^2)

Varian Terkecil = Standar Deviasi terkecil yang dikuadratkan (S^2)

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:

dk pembilang = n-1 (untuk varian terbesar)

dk penyebut = n-1 (untuk varian terkecil)

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti kedua varian tidak bersifat homogen, dan
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti kedua varian bersifat homogen.

b. Uji T atau T-Test

Uji beda pada penelitian studi komparatif ini dilakukan dengan menggunakan uji T atau T-Test yang dihitung melalui aplikasi SPSS versi 21.0. Uji T diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi *Soft Total Quality Management* (TQM) pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi *Soft Total Quality Management* (TQM) pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah perhitungan uji T dilakukan bersama dengan langkah-langkah Uji Homogenitas yang telah dipaparkan pada lampiran Uji Homogenitas. Namun, output yang digunakan pada Uji T ini adalah tabel dengan judul “Independent Sample Test”.

Selanjutnya adalah menganalisis perbedaan antara Variabel X_1 dan X_2 dengan kaidah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima.